

Peran PSAK Syariah dalam Meningkatkan Kualitas dan Akuntabilitas Laporan Keuangan di Perbankan Syariah

The Role of Sharia PSAK in Improving the Quality and Accountability of Financial Reports in Sharia Banking

Anizia Tantri Ananta¹, Ersi Sisdianto²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: tantrianizya@gmail.com

Article history :

Received : 13-12-2024

Revised : 14-12-2024

Accepted: 16-12-2024

Published:20-12-2024

Abstract

The Statement of Sharia Financial Accounting Standards (PSAK) has an important role in improving the quality and accountability of financial reports in sharia banking. PSAK Syariah provides guidelines that ensure that financial reports are prepared in accordance with sharia principles, such as fairness, transparency and social responsibility. This standard also guarantees the presentation of relevant, reliable and comparable financial reports, thereby supporting decision making by stakeholders. This article discusses the unique characteristics of sharia financial reports, the role of Sharia PSAK in creating transparency and comparability, as well as implementation challenges faced by the sharia banking industry. By overcoming these challenges, PSAK Syariah can continue to support the sustainable development of sharia banking in Indonesia..

Keywords: *Sharia PSAK, Financial Report Accountability, Sharia Banking*

Abstrak

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas dan akuntabilitas laporan keuangan di perbankan syariah. PSAK Syariah menyediakan pedoman yang memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Standar ini juga menjamin penyajian laporan keuangan yang relevan, andal, dan dapat dibandingkan, sehingga mendukung pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan. Artikel ini membahas karakteristik unik laporan keuangan syariah, peran PSAK Syariah dalam menciptakan transparansi dan komparabilitas, serta tantangan implementasi yang dihadapi oleh industri perbankan syariah. Dengan mengatasi tantangan tersebut, PSAK Syariah dapat terus mendukung pengembangan perbankan syariah yang berkelanjutan di Indonesia.

Kata kunci: **PSAK Syariah, Akuntabilitas Laporan Keuangan, Perbankan Syariah**

LATAR BELAKANG

Di era globalisasi dan perkembangan ekonomi yang semakin kompleks, transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan menjadi hal yang sangat penting, terutama bagi Lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah dan Lembaga keuangan syariah lainnya mempunyai tanggung jawab tidak hanya untuk memenuhi harapan pemangku kepentingannya, namun juga menjaga integritas dan kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, penyampaian laporan keuangan yang berkualitas tinggi merupakan salah satu aspek kunci dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan latar belakang pesatnya perkembangan ekonomi syariah, sangat penting bagi Lembaga keuangan syariah untuk menyampaikan laporan keuangan yang berkualitas



tinggi. Deklarasi Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAK) berperan penting dalam memberikan pedoman yang jelas dalam Menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip syariah.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (Sujarweni, 2017). Dalam menjalankan suatu usaha atau bisnis, penting untuk selalu menyiapkan laporan keuangan. Karena nantinya dengan menganalisis laporan keuangan ini dapat menunjukkan bagaimana perkembangan perusahaan di masa lalu. Informasi ini memungkinkan investor untuk memutuskan keputusan apa yang perlu mereka ambil di masa depan. Bagi pihak eksternal, analisis laporan keuangan ini dapat digunakan untuk memahami kesehatan perusahaan atau perusahaan secara keseluruhan dan menilai kinerja keuangan dan nilai bisnis. Sedangkan pemangku kepentingan internal menggunakannya sebagai alat pemantauan pengelolaan keuangan (Putra et al., 2021). Dalam menyusun suatu laporan keuangan, khususnya pada lembaga keuangan syariah harus memenuhi Pernyataan Standar Laporan Keuangan (PSAK) syariah agar dalam menjalankan kegiatan operasionalnya terutama dalam mengungkapkan suatu laporan, lembaga keuangan syariah tidak menggunakan standar di luar dari PSAK syariah.

PSAK adalah suatu kerangka prosedur pelaporan keuangan untuk memastikan penyajian laporan keuangan yang konsisten. Selain keseragaman laporan keuangan, PSAK dirancang untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan, memudahkan auditor, dan memudahkan pembaca laporan keuangan dalam menafsirkan dan membandingkan laporan keuangan berbagai perusahaan (Lubis et al., 2023). PSAK Syariah tidak hanya mengatur bagaimana laporan keuangan disusun, namun juga menekankan pentingnya prinsip syariah dalam seluruh aspek akuntansi dan pelaporan. Adanya PSAK Syariah diharapkan memungkinkan lembaga keuangan syariah dapat memberikan informasi yang relevan, andal, dan dapat diperbandingkan sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkannya.

Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam penerapan PSAK Syariah, khususnya mengenai pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip Syariah dalam akuntansi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Razak & Firmansyah, 2021) yang membahas mengenai penyajian laporan keuangan bank syariah di Indonesia. Hasil penelitiannya yaitu Perbedaan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan dapat disebabkan oleh tidak spesifiknya ketentuan standar. Artinya, ketentuan tersebut terlalu umum dan tidak memuat penjelasan rinci sehingga dapat menimbulkan penafsiran berbeda oleh para penyusun laporan keuangan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Mamun & Sismona, 2020) mengenai penerapan standar akuntansi keuangan No. 101 pada KSPPS Bina Masyarakat Utama. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam penyajian laporan keuangan belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 101 dikarenakan terdapat beberapa laporan yang belum sesuai dan tidak disajikan, seperti laporan neraca, laporan renkonsiliasi bagi hasil, laporan penggunaan sumber dan dana kebajikan serta zakat, dan laporan perubahan dana investasi terikat. Selain itu penelitian yang dilakukan (Lestari & Salesti, 2021) mengenai penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK 101 pada BMT Nurul Islam Batam, Menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian dalam penyajian laporan keuangan, hal ini dapat disebabkan oleh faktor internal, yaitu pengurus dan pengelola tidak memahami tentang

penyajian laporan keuangan syariah. Faktor eksternal, yaitu kurangnya sosialisasi PSAK syariah dari dinas setempat, juga berpengaruh.

Dilihat dari masalah-masalah yang telah dijabarkan di atas serta masih banyak lembaga keuangan syariah yang tidak sesuai dalam mengimplementasikan PSAK syariah dalam penyajian laporan keuangannya, maka penelitian ini yang berjudul Peran PSAK Syariah dalam Meningkatkan Kualitas Penyajian Laporan Keuangan diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih dalam mengenai bagaimana penerapan PSAK dalam penyajian laporan keuangan syariah.

METODE PENELITIAN

Artikel penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar alamiah (Ismayani, 2019). Dalam mengkaji penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan yang melibatkan pemeriksaan kritis dan rinci terhadap bahan pustaka yang relevan dengan penelitian, seperti buku dan jurnal yang layak dijadikan referensi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan kajian literatur. Pengumpulan data melalui tinjauan pustaka dilakukan melalui tinjauan pustaka terhadap sumber referensi yang relevan dari buku dan jurnal untuk dianalisis dan diklasifikasi (Waruwu, 2023). Pengumpulan data dalam penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan dengan cara mencari bukti-bukti yang kuat dan mengumpulkan informasi sesuai fokus dan pertanyaan penelitian. Buku dan karya ilmiah yang berkaitan dengan judul penelitian dijadikan sebagai sumber informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PSAK Syariah

Laporan keuangan adalah sebuah dokumentasi atas suatu proses kinerja perusahaan yang disajikan dengan menggunakan akuntansi untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan seperti investor yang berisi informasi mengenai kondisi suatu perusahaan. Untuk mengungkapkan informasi tersebut dalam lembaga keuangan syariah menggunakan suatu standar yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) syariah. PSAK adalah kerangka prosedur pembuatan laporan keuangan yang dimaksudkan untuk menciptakan keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. PSAK juga diperlukan untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan, memudahkan auditor, dan membuat laporan keuangan lebih mudah bagi pembaca untuk membandingkan dan menginterpretasikan laporan keuangan dari berbagai entitas. Dengan keberadaan PSAK yang baik, sistem akuntansi yang konsisten akan dibangun.

PSAK syariah ditujukan untuk entitas yang melakukan transaksi dengan prinsip syariah, baik itu lembaga syariah maupun non-syariah. Standar akuntansi syariah dibangun berdasarkan model akuntansi keuangan umum namun berbasis syariah, berdasarkan fatwa MUI. Standar ini terdiri dari PSAK 100 hingga PSAK 106, yang mencakup kerangka konseptual; penyajian laporan keuangan syariah; akuntansi murabahah; musyarakah; mudharabah; salam; dan istishna. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (DSAK Syariah) membuat standar ini untuk membantu lembaga keuangan syariah menyusun laporan keuangan mereka. PSAK 101 menyatakan bahwa



laporan keuangan bank syariah disusun dengan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas dan penghitungan pendapatan, yang dapat diakses untuk bagi hasil pada laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil. Dalam hal materialitas, bank syariah menyajikan setiap kelompok pos yang material dan setiap kelompok pos yang memiliki sifat dan fungsi yang berbeda secara terpisah, kecuali pos tersebut tidak material. Dalam menyusun laporan keuangan, bank syariah tidak boleh menghapus aset, liabilitas, dana syirkah temporer, penghasilan, atau beban kecuali diizinkan atau disyaratkan oleh PSAK (Razak & Firmansyah, 2021).

Prinsip-prinsip Syariah Dalam Akuntansi

Teori akuntansi yang dikenal sebagai akuntansi Syariah bertujuan untuk memastikan bahwa setiap transaksi keuangan didasarkan pada prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran Allah SWT sebagaimana tercantum dalam Al-Quran, Hadist, dan ijmak, sehingga orang dapat secara tepat merekam dan mempertanggungjawabkan tindakan mereka dalam mengelola kekayaan yang dipercayakan kepada mereka. Dalam Islam, ada kerangka akuntansi yang didasarkan pada prinsip-prinsip pertanggungjawaban yang ditemukan dalam Al-Quran. Salah satu prinsip ini ditemukan dalam surat Al-Baqarah ayat 282, yang menekankan bahwa setiap orang yang beriman harus mencatat dengan jelas semua transaksi yang belum diselesaikan. Tujuannya adalah agar transaksi tersebut jelas mengenai nilainya, waktu terjadinya, dan dapat disaksikan oleh pihak lain sehingga tidak ada keraguan (Gaswira & Nabila, 2023).

Adapun prinsip-prinsip akuntansi syariah yang tercantum dalam surah al-baqarah ayat 282 yaitu (Sahrullah et al., 2022):

1. Prinsip pertanggungjawaban. Keputusan dibuat berdasarkan laporan keuangan karena prinsip pertanggungjawaban dan akuntansi. Namun, dalam konteks yang berbeda, surah Al-Baqarah ayat 282 menyatakan bahwa setiap orang yang terlibat dalam bisnis bertanggung jawab atas tindakannya terhadap orang lain.
2. Prinsip keadilan. Sebagaimana yang dinyatakan dalam surah Al-Baqarah ayat 282, prinsip keadilan menekankan pencatatan yang jujur dan tidak memihak kepada pihak mana pun dalam akuntansi.
3. Prinsip kebenaran dalam akuntansi terkait erat dengan pengakuan dan pengukuran keuangan. Nilai kebenaran sangat penting untuk memastikan bahwa transaksi ekonomi diakui, diukur, dan dilaporkan dengan cara yang adil.

Laporan Keuangan dan Tujuannya

Laporan keuangan merupakan laporan hasil suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data dan aktivitas keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan data dan aktivitas organisasi tersebut (Munawir, 2007). Laporan keuangan menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber daya perusahaan yang diberikan kepadanya. Laporan keuangan menggambarkan efek keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang dikelompokkan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna

laporan keuangan dalam membuat keputusan. Selain itu, laporan keuangan menunjukkan bagaimana manajemen mengelola dana yang diberikan.

Menurut SAK syariah, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan entitas syariah sehingga pengguna dapat membuat keputusan yang lebih baik. Tujuan lain dari laporan keuangan adalah sebagai berikut (Sarmigi et al., 2023):

1. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua kegiatan bisnis dan transaksi.
2. Informasi tentang kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip syariah, serta informasi tentang aset, kewajiban, pendapatan, dan tanggung jawab yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, jika ada, dan bagaimana mereka diperoleh dan digunakan.
3. Informasi untuk membantu mengevaluasi apakah entitas syariah memenuhi tanggung jawabnya terhadap amanah dengan mengamankan dana dan menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak.
4. Informasi tentang tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana syirkah temporer, serta informasi tentang pemenuhan kewajiban fungsi sosial entitas syariah, yang mencakup pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

Komponen Laporan Keuangan

Persyaratan umum untuk laporan keuangan organisasi Syariah diuraikan dalam PSAK 101. Persyaratan ini mencakup penyajian laporan keuangan yang wajar dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, prinsip akrual, materialistis, penggabungan, hapus, frekuensi pelaporan, informasi komparatif, dan terakhir, konsistensi laporan keuangan. PSAK 101 sampai dengan 107 memuat persyaratan akuntansi syariah untuk entitas syariah. Peraturan ini berfungsi sebagai pedoman umum untuk semua entitas syariah dalam melakukan aktivitas dan transaksi mereka. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 101 mengatur cara entitas syariah menyampaikan laporan keuangan mereka. Laporan keuangan yang harus dibuat sesuai dengan PSAK 101. Adapun komponen pada laporan keuangan syariah yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan, juga disebut laporan neraca adalah laporan yang menggambarkan bagaimana keuangan suatu perusahaan saat ini yang mencakup aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Pada laporan posisi keuangan terdapat beberapa informasi dari perusahaan yang meliputi aset yang terdiri dari aset lancar dan aset tetap, liabilitas (kewajiban) yang terdiri dari kewajiban jangka panjang dan jangka pendek, dana syirkah temporer, serta ekuitas (modal). Pada laporan posisi keuangan total aset harusimbang dengan total pasiva (kewajiban dan modal).

2. Laporan laba rugi komprehensif

Laporan laba rugi adalah suatu unsur dalam laporan keuangan entitas syariah yang terdiri dari pendapatan dikurangi dengan beban-beban. Adapun unsur dari laporan laba rugi yaitu pendapatan, beban, hak pihak ketiga atas bagi hasil. Dalam laporan laba rugi laba menjabarkan elemen-elemen penghasilan dan beban Perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (rugi) (Sujarweni, 2017).



3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menunjukkan perubahan modal yang disebabkan oleh kenaikan atau penurunan laba rugi dan transaksi keuangan pemilik modal. Perubahan modal itu dapat terjadi karena adanya laba atau rugi usaha, pengambilan pribadi dari pemilik atau *prive*, maupun penambahan modal pemilik (Sujarweni, 2017).

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas harus diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama periode tertentu. Kas adalah uang tunai, sedangkan setara kas adalah investasi yang sangat likuid, berjangka pendek, dan dapat dengan cepat diubah menjadi kas.

5. Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil

Berdasarkan PAPSI 2013, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil adalah laporan yang menyajikan rekonsiliasi antara pendapatan bank yang menggunakan dasar akrual dengan pendapatan dibagihasilkan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas.

6. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat

Laporan sumber dan penggunaan dana zakat merupakan salah satu komponen utama laporan keuangan yang harus disajikan oleh entitas syariah. Unsur dasar laporan ini meliputi sumber dana, penggunaan dana selama suatu jangka waktu, serta saldo dana zakat yang menunjukkan dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

7. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan

Laporan sumber dan dana Kebajikan menunjukkan sumber dana kebajikan yang berasal dari penerimaan yaitu infak, sedekah, hasil pengelolaan wakaf, pengembalian dan Kebajikan produktif, denda, dan pendapatan non halal. Selain itu penggunaan dana Kebajikan digunakan untuk dana kebajikan produktif, sumbangan, penggunaan lainnya untuk kepentingan umum, kenaikan atau penurunan sumber dana Kebajikan, saldo awal dana penggunaan dana Kebajikan, dan saldo akhir dana penggunaan dana kebajikan (Yaya et al., 2014)

8. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

CALK merupakan bagian penting dari laporan keuangan yang memberikan informasi tambahan dan penjelasan yang diperlukan untuk memahami laporan keuangan secara keseluruhan. Catatan ini menjelaskan kebijakan akuntansi yang digunakan, detail angka yang disajikan dalam laporan, serta informasi lain yang relevan yang tidak dapat disajikan secara langsung dalam laporan utama.

Kualitas Laporan Keuangan

Dalam menyajikan laporan keuangan tentunya harus memiliki kualitas. Dalam artian suatu laporan keuangan harus menyajikan informasi-informasi yang mencakup seluruh aspek-aspek perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan agar pihak pengguna laporan keuangan dapat langsung memahami hal-hal yang dicantumkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas dapat menunjukkan kualitas subjektif yang dikendalikan oleh IAI dalam sistem

ringkasan anggaran penting. Laporan keuangan yang berkualitas juga harus menunjukkan sejauh mana ringkasan laporan keuangan menghasilkan data yang asli dan masuk akal tentang penyajian keuangan, yang merupakan dasar kinerja bisnis. Laporan keuangan yang berkualitas juga dapat meningkatkan produktivitas perusahaan dengan mengurangi utang (Firsti Zakia Indri & Gerry Hamdani Putra, 2022). Menurut PSAK 2015 No. 1, laporan keuangan yang baik memiliki kriteria sebagai berikut (Gusherinsya, 2020):

1. Keandalan
2. Dapat dipahami
3. Relevan
4. Dapat diperbandingkan

Penyajian Laporan Keuangan yang Berkualitas sebagai Tolak Ukur untuk Mengambil Keputusan

Peran PSAK Dalam Meningkatkan Kualitas Penyajian Laporan Keuangan

Setiap lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan syariah harus memiliki pemahaman yang baik tentang aturan akuntansi keuangan syariah. Laporan keuangan perusahaan akan lebih berkualitas jika perusahaan memahami "standar akuntansi keuangan syariah" dengan benar. Secara umum, laporan keuangan lembaga keuangan syariah dianggap berkualitas apabila mudah dipahami, relevan, dapat dibandingkan, dan dapat diandalkan (Marheni, 2022). Dengan demikian, maksudnya adalah pengguna dapat dengan cepat memahami laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan yang informatif memiliki arti bahwa informasi yang tersedia dalam laporan keuangan tersebut sesuai dengan informasi yang dibutuhkan pengguna terkait informasi keuangan. Selain itu dengan menerapkan penyajian laporan keuangan yang sesuai standar dapat menunjukkan posisi atau kinerja keuangan selama periode tertentu.

Laporan keuangan yang berkualitas sangat penting karena selain dapat memberikan informasi keuangan yang jujur dan akurat, mereka juga dapat membantu pengguna, termasuk calon investor, pengguna, dan perusahaan itu sendiri, membuat keputusan yang lebih mudah (Kabib et al., 2021). Jika pengguna laporan keuangan dapat memahami dan menggunakan informasi akuntansi dengan benar, informasi akuntansi dianggap berkualitas (Rahma, 2020).

KESIMPULAN

Bank syariah dan Lembaga keuangan syariah lainnya mempunyai tanggung jawab tidak hanya untuk memenuhi harapan pemangku kepentingannya, namun juga menjaga integritas dan kepercayaan masyarakat. Laporan keuangan yang berkualitas sangat penting karena selain dapat memberikan informasi keuangan yang jujur dan akurat. Laporan keuangan adalah sebuah dokumentasi atas suatu proses kinerja perusahaan yang disajikan dengan menggunakan akuntansi untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan seperti investor yang berisi informasi mengenai kondisi suatu perusahaan. Untuk mengungkapkan informasi tersebut dalam lembaga keuangan syariah menggunakan suatu standar yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) syariah. PSAK adalah kerangka prosedur pembuatan laporan keuangan yang dimaksudkan untuk menciptakan keseragaman dalam penyajian laporan keuangan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). (2020). *PSAK No. 101: Penyajian Laporan Keuangan Syariah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Harahap, S. S. (2013). *Akuntansi Syariah: Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hadi, S. (2018). *Perbankan Syariah: Konsep dan Implementasi dalam Perspektif Akuntansi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo, M. (2016). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Muhammad, M. (2005). *Konsep dan Aplikasi Akuntansi Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Purnamasari, R. (2017). *Peran PSAK Syariah dalam Menjaga Kualitas dan Akuntabilitas Laporan Keuangan di Perbankan Syariah*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 9(1), 123-145.
- Rudianto, T. (2019). *Manajemen Keuangan Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, E. (2020). *Analisis Perbandingan PSAK Syariah dan IFRS dalam Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 101-120.
- Suryanto, A. (2021). *Penerapan PSAK Syariah pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 13(3), 99-112.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. (2008). Jakarta: Sekretariat Negara.